

**STUDI KASUS PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DIROSA PADA
SISWA KELAS X IPA 1 SMAN 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
(S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

FAHRI HAIKAL

16 0201 0106

Pembimbing :

- 1. Dr. Muhaemin, M.A**
- 2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

**STUDI KASUS PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DIROSA PADA
SISWA KELAS X IPA 1 SMAN 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
(S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

FAHRI HAIKAL

16 0201 0106

Pembimbing :

- 1. Dr. Muhaemin, M.A**
- 2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahri Haikal
Nim : 16.0201.0106
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 20 April 2021
Yang membuat pernyataan,

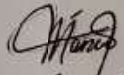
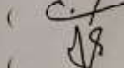
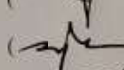
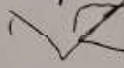
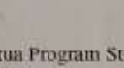
Fahri Haikal
NIM 16 0201 0106

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Studi Kasus Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Drosas pada Siswa Kelas X IPA 1 SMAN 3 Palopo" yang ditulis oleh Fahri Haikal Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16.0201.0106, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 25 Mei 2021 bertepatan dengan 13 Syawal 1442 hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat merah gelar Sarjana (S. Pd).

Palopo, 25 Juni 2021

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.	Ketua Sidang	)
2. Dr. Hj. A. Riawarda M, M.Ag.	Penguji I	)
3. Mustafa, S Pd L., M.Pd.L.	Penguji II	)
4. Dr. Muhaemin, M.A.	Pembimbing I	)
5. Dr. Taqwa. S.Ag., M.Pd.L.	Pembimbing II	)


Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

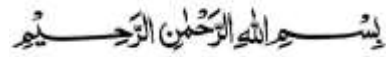
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Murdin K. M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ بَعْدُ أَمَّا

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Studi Kasus Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Dirosa pada Siswa Kelas X IPA 1 SMAN 3 Palopo” setelah memulai proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* kepada para keluarga, sahabat serta pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan dari hati dan keikhlasan, kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. H. Muammar Arafat, M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. selaku Wakil Rektor II

Bidang Keuangan dan Perencanaan, dan Dr. Muhaemin, M.A selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Dr. A. Riawarda M, M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Muhammad Ihsan, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, Fitri Angraeni, S.P. selaku Kepala Staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Muhaemin, M.A. dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. A. Riawarda M, M.Ag. dan Mustafa, S.Pd., M.Pd., selaku penguji I dan Penguji II yang telah banyak memberikan masukan dalam persidangan.
6. Dr. Muhaemin, M.A selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak

membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd., selaku Wakasek Kurikulum SMA Negeri 3 Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Peserta didik SMA Negeri 3 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Abdul Thamrin dan Ibunda Hasma, yang telah mendidik dan membesarkan penulis dalam cinta dan taqwa.
12. Semua teman seperjuangan, mahasiswa/mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2016 (Khususnya Kelas PAI D), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga setiap kebaikan yang dikerjakan oleh penulis, juga bermanfaat untuk setiap pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian studi ini, terlebih untuk agama Islam dan bangsa Indonesia.

Palopo, 20 April 2021

Fahri Haikal
16 0201 0106

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliteasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa

tanda [diakritik](#) atau [harakat](#), transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
َ	<i>Fathah</i>	A	\bar{A}
ِ	<i>Kasrah</i>	I	\bar{i}
ُ	<i>Dammah</i>	U	\bar{U}

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR AYAT.....	xii
DAFTAR HADIS.....	xiii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Membaca Al-Qur'an.....	9
2. Metode.....	15
3. Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa	21
4. Metode Dirosa	22
C. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Instrumen Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	30
A. Deskripsi Data.....	30

1. Profil Singkat SMA Negeri 3 Palopo	30
B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Palopo.....	35
1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode Dirosa di SMA Negeri 3 Palopo	37
2. Munaqosyah	42
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Dirosa di kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Palopo.....	42
1. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Dirosa di kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Palopo	42
2. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Dirosa di kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Palopo	44
D. Analisis Data	45
BAB V PENUTUP.....	49
A. Simpulan	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	54

DAFTAR AYAT

QS. Al-Baqarah : 2	2
QS. Al-Muzzammil : 4	2
QS. Ar-Ra'd : 28	9
QS. Al-'Alaq : 1-5	10
QS. Al-Mujadilah : 11	12

DAFTAR HADIS

HR. Bukhari No. 4640	14
----------------------------	----

ABSTRAK

Fahri Haikal, 2021. *“Studi Kasus Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Dirosa pada Siswa Kelas X IPA 1 SMAN 3 Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan Taqwa.

Skripsi ini membahas tentang Studi Kasus Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Dirosa pada Siswa Kelas X IPA 1 SMAN 3 Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan Metode Dirosa pada siswa kelas X IPA 1 SMAN 3 Palopo; Untuk mengetahui problem yang menjadi penghambat serta solusi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan Metode Dirosa pada siswa kelas X IPA 1 SMAN 3 Palopo.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe *Studi Kasus*. Kasus yang diamati adalah kegiatan pembelajaran Al-Qur’an pada siswa kelas X SMAN 3 Palopo dengan menggunakan metode Dirosa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif dengan tipe studi kasus, yaitu observasi wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan Metode Dirosa pada siswa kelas X IPA 1 SMAN 3 Palopo melalui daring tidak begitu maksimal disebabkan karena beberapa factor, diantaranya hanya dilakukan melalui aplikasi zoom meeting. Jadwal pertemuan kelas Dirosa yang sulit untuk ditentukan, karena pembelajaran Dirosa tidak diberikan waktu khusus seperti mata pelajaran yang lain, sehingga menyulitkan setiap siswa untuk menyesuaikan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, kurangnya kedisiplinan peserta, kurangnya waktu dalam mengulangi pelajaran karena kondisi-kondisi tertentu. Implikasi dari penelitian ini diharapkan agar kedepannya dirosa dilakukan dua kali dalam sepekan dan diharapkan skripsi ini mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam belajar membaca Al-Qur’an.

Kata Kunci: Pembelajaran Membaca Al-Qur’an, Metode Dirosa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca Al-Qur'an menjadi sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Karena membaca Al-Qur'an merupakan pintu awal dalam memahami dan merenungkan hingga mengamalkan isinya sebagai pedoman hidup. Bahkan kita dianjurkan untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Membaca adalah kunci dasar pembelajaran Al-Qur'an. Setiap muslim wajib hukumnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an. Dalam menunaikan kewajiban tersebut, maka seseorang harus memiliki dua kemampuan yaitu: kemampuan membaca dan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an sehingga hikmah-hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dipahami dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya membaca dapat dipahami sebagai usaha mendapat sesuatu yang ingin diketahui, mempelajari sesuatu yang akan dilakukan, atau mendapat kesenangan atau pengalaman, atau melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati)¹.

Al-Qur'an adalah sumber utama dalam agama Islam yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an tidak hanya memuat tentang hubungan kita kepada Allah atau *hablumminallah*, tetapi juga mengatur bagaimana hubungan kita terhadap sesama manusia atau *habluminannas*, serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami islam secara *kaffah* (sempurna), diperlukan untuk memahami kandungan didalam Al-Qur'an dan juga

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 72

mengamalkan seluruh isinya dalam kehidupan sehari-hari². Karena Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Sebagaimana firman Allah ta'ala dalam QS. Al-Baqarah/2:2 yaitu :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa³.

Al-Qur'an adalah sumber yang dijadikan sebagai landasan dalam Agama Islam. Oleh karena itu, wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an, baik itu kandungan yang ada didalamnya, maupun cara baca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwidnya.

Mempelajari Al-Qur'an ini sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari, karena merupakan wahana untuk membangun kualitas sumber daya manusia dalam beragama. Dalam hal membaca Al-Qur'an, kita wajib mengikuti bacaan yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya, yaitu dengan cara tartil. Sebagaimana firman Allah ta'ala dalam QS. Al-Muzammil/73:4 yaitu :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan⁴.

² Said Agil Husin, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta Selatan: Ciputat Press), hal.3

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, (Bogor: Madina Raihan Makmur, 2007), hal. 2

Berdasarkan ayat di atas, hendaknya kaum muslimin berusaha semaksimal mungkin untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid agar dapat terhindar dari berbagai kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an. Adapun perkataan seorang ulama, Imam Al-Jazary menjelaskan tentang keutamaan mempelajari Al-Qur'an.

“Membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib. Barangsiapa yang membacanya tidak dengan tajwid maka ia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah menurunkan Al-Qur'an, dan demikianlah Al-Qur'an sampai kepada kita dari-Nya⁵”

Oleh karenanya, sekadar bisa membaca Al-Qur'an tidaklah cukup. Membaca Al-Qur'an harus benar sesuai dengan hukum tajwid. Mulai dari aturan penyebutan huruf (*makharijul huruf*), aturan panjang (*mad*), aturan dengung (*ghunnah*), dan sebagainya. Jika aturan ini dilanggar maka akan mengakibatkan bacaan kita tidak sesuai dengan Al-Qur'an yang sebenarnya. Tentu saja bisa mengurangi pahala membaca Al-Qur'an dan mengurangi keindahan dalam membacanya.

Oleh karena itu, kaum muslim pada zaman ini perlu memperhatikan dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan-kesalahan. Dengan melihat realita sekarang ini, tidak sedikit anak remaja yang masih belum fasih dan baik dalam membaca Al-Qur'an. Seperti halnya siswa-siswi yang ada di SMAN 3 Palopo kelas X IPA 1, mengucapkan bunyi-bunyi huruf *hijaiyah* tidak sesuai

⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, (Bogor: Madina Raihan Makmur, 2007), hal. 574

⁵ Pantarlina, dkk. *Panduan Ilmu Tajwid*. (Cet. IV; Antang: PB3Q, 2014). 15

dengan makhrijul hurufnya, dan juga membacanya ada yang lancar tapi masih kurang dari segi ilmu tajwidnya.

Mengingat pentingnya memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Maka saat ini, diwajibkan pembelajaran Al-Qur'an dikalangan umat Islam. Hal ini terjadi karena tidak sedikit jumlah anak-anak dan remaja khususnya di SMAN 3 Palopo yang masih kurang kualitas bacaan Al-Qur'annya. Didalam pembelajaran memang perlu suatu metode pengajar dalam menumbuhkan semangat dan minat dalam mempelajari AL-Qur'an. Dan juga perlu satu metode pengajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan kondisi peserta agar mereka mudah memahami, agar tujuan pengajaran Al-Qur'an itu tercapai.

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an DPP Wahdah Islamiyah (LP3Q DPP-WI) merupakan sebuah lembaga dibawah naungan Organisasi Masyarakat Wahdah Islamiyah.

Metode Dirasah Orang Dewasa (DIROSA) merupakan salah satu sistem pembelajaran baca Al-Qur'an yang efektif, karena tidak hanya belajar Al-Qur'an, tetapi memadukan pengenalan-pengenalan dasar-dasar Islam, yang dirancang khusus untuk orang dewasa dengan 20 kali pertemuan. Di dalam pembelajaran Metode Dirosa menggunakan sistem klasikal dan *drill*.

Sehingga atas dasar permasalahan yang telah diuraikan tersebut, peneliti membahas **“Studi Kasus Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Dirosa pada Siswa Kelas X IPA 1 SMAN 3 Palopo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengemukakan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Dirosa pada siswa kelas X IPA 1 SMAN 3 Palopo ?
2. Problem apa saja yang timbul serta solusinya dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X IPA 1 SMAN 3 Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis mengemukakan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Dirosa pada siswa kelas X IPA 1 SMAN 3 Palopo.
2. Untuk mengetahui problem yang menjadi penghambat serta solusi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Dirosa pada siswa kelas X IPA 1 SMAN 3 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi atas dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a) Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan masukan bagi dunia pendidikan dalam hal menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dengan metode dirosa.

- b) Hasil peneitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya mengenai implementasi metode Dirosa.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.
- b) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan kepada sekolah dalam hal variasi model pembelajaran sehingga proses kegiatan belajar mengajar jadi lebih aktif, efisien dan menarik.
- c) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan, pengetahuan, dan pengalaman khususnya dalam hal pembelajaran yang nantinya dapat dijadikan sebagai bekal untuk terjun dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Sebelum penulis membahas tentang “Studi Kasus Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dengan menggunakan Metode Dirosa pada siswa Kelas X IPA 1 di SMAN 3 Palopo”, untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap maksud dan tujuan judul peneltian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan terkait judul tersebut sebagai berikut :

1. Studi kasus merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang dipergunakan dalam secara luas dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, baik dalam bidang psikologi, sosiologi, politik, antropologi, sejarah dan ekonomi maupun

pada bidang ilmu-ilmu praktis seperti bidang pendidikan dan lain sebagainya.

2. Metode Dirosa merupakan pola pembinaan Al-Qur'an dan dasar-dasar keislaman yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung secara terus-menerus⁶. Atau dengan kata lain metode Dirosa adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, dan peserta menunjuk tulisan, kemudian mendengarkan dengan seksama dan peserta mengulang.

⁶Wahdah Islamiyah, "Belajar Membaca Al-Qur'an dari Nol dengan Metode Dirosa", Situs resmi Wahdah Islamiyah, <http://wahdah.or.id/belajar-membaca-alquran-dari-nol-dengan-metode-dirosa/> (7 Maret 2018).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah penulis mencari penelitian yang secara langsung berkaitan dengan “Studi Kasus Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dengan menggunakan Metode Dirosa pada Siswa Kelas X IPA 1 SMAN 3 Palopo”. Penulis belum menemukan topik yang sama persis dengan penelitian yang dilakukan. Namun ada beberapa judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan, diantaranya yaitu:

Pertama, Andi Sitti Hardianti (2017) dengan judul penelitian “Penerapan Metode Dirosa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Orang Dewasa Di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo”. Fokus penelitian ini adalah sejauh mana penerapan Metode Dirosa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi orang dewasa di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Metode Dirosa bagi orang dewasa di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo.⁷

Kedua, Muhammad Saddang (2018) dengan judul penelitian “Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar”. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Dirosa DPD Wahdah

⁷ Andi Sitti Hardianti, “*penerapan metode dirosa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi orang dewasa di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupataen Wajo*, (Skripsi UIN Alauiddin Makassar, 2017).

Islamiyah Makassar. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan metode Dirosa DPD Wahdah Islamiyah Makassar.⁸

B. Landasan Teori

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah melafalkan huruf-huruf dan kata menjadi kalimat dengan pengucapan yang jelas berbeda huruf demi huruf dalam dalam satu ayat. Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim, yang padanya bisa memberikan ketenangan jiwa. Karena Al-Qur'an bukan hanya sekedar tulisan dan bacaan, akan tetapi Al-Qur'an merupakan firman Allah ta'ala, merupakan perkataan Allah ta'ala, yang ketika seorang hamba benar dalam membacanya, maka ketenangan hidup pasti akan didapatkan. Karena membaca Al-Qur'an juga merupakan dzikir yang utama. Sebagaimana yang difirmankan Allah didalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat ke 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram⁹.

Al-Qur'an juga merupakan wahyu dari Allah Ta'ala yang diturunkan kepada Nabi yang mulia Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* melalui

⁸ Muhammad Saddang, "Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar", (skripsi UIN Alauddin Makassar, 2018)

⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, (Bogor: Madina Raihan Makmur, 2007), hal. 252

perantara malaikat Jibril. Ayat pertama yang diterima oleh Rasulullah adalah memerintahkan manusia untuk membaca, yaitu firman Allah Ta'ala dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ﴿٣﴾ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Terjemahannya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁰

Membaca dapat dipahami dalam arti yang luas, baik membaca ayat-ayat *qauliyyah* (firman Allah Ta'ala yang tertulis didalam Al-Qur'an) maupun ayat-ayat *kauniyyah* (keseluruhan makhluk dan fenomena alam semesta). Perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama mengembangkan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama diawali dari bacaan yang baik.

Surah Al-'Alaq merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Kata *iqra'* atau perintah membaca

¹⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, (Bogor: Madina Raihan Makmur, 2007), hal. 597

adalah kata pertama dari wahyu tersebut. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Ulama berbeda pendapat mengenai tujuan pengulangan itu. Ada yang menyatakan bahwa perintah pertama ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, sedangkan yang kedua kepada umatnya. Pendapat kedua menyatakan bahwa perintah pertama untuk membaca dalam shalat, sedangkan yang kedua membaca di luar shalat. Pendapat ketiga menyatakan bahwa yang pertama perintah untuk belajar, sedangkan yang kedua adalah perintah mengajar orang lain. Pendapat keempat menyatakan bahwa perintah pertama adalah perintah agar Nabi Muhammad membaca, sedangkan perintah kedua berfungsi mengukuhkan guna menanamkan rasa percaya diri kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* tentang kemampuan beliau membaca, karena sebelumnya beliau tidak pernah membaca.

Seorang pendidik dalam membaca Al-Qur'an diharapkan memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dari sisi makhraj, tajwid, dan keindahan bacaan. Dengan demikian, guru dalam pembelajaran mampu memberikan keteladanan dan keahlian membaca Al-Qur'an kepada peserta didik dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Berikutnya peserta didik diharapkan mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan dengan harapan adanya perubahan dan peningkatan peserta dalam membaca Al-Qur'an.

Membaca merupakan salah satu perintah yang berharga diberikan kepada manusia sebab banyak manfaat yang didapatkan dengan membaca untuk

kehidupan dunia dan akhirat. Di antaranya adalah membaca merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai ilmu yang bermanfaat dan jalan mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna. Sebagaimana yang difirmankan Allah Ta'ala didalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah:11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹¹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang secara langsung memotivasi umat Islam untuk belajar dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini memiliki pengaruh yang luar biasa bagi peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya yang semula belum mengenal huruf akhirnya pandai membaca Al-Qur'an.

¹¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, (Bogor: Madina Raihan Makmur, 2007), hal. 543

Maidir Harun dan Muhammad Ibn Sahnun menyatakan bahwa umat Islam harusnya mengarahkan anak-anak mereka belajar membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memelihara kitab suci, membacanya menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kehidupan dunia, menguatkan keimanan, mendorong berbuat baik dan mencegah kemungkaran, mengharapkan ridha Allah Ta'ala, dan menanamkan perasaan keberagamaan sehingga keimanan bertambah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala¹².

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah profesi yang tidak ada kerugian di dalamnya, serta sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat khususnya umat Islam. Salah satu jalan untuk menjadi manusia terbaik adalah dengan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Hal ini sebagai mana perkataan dari Nabi yang mulia Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Utsman bin 'affan.

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Yang paling utama diantara kalian, adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” HR. Bukhari: 4640¹³

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tugas yang mulia dan suci yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari sesuatu yang dipelajari itu sedapat mungkin terus diajarkan pula, dan demikian seterusnya. Hal itu dicontohkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam setelah beliau menerima wahyu,

¹² Maidir Harun, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI, 2007), h. 15.

¹³ Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalany, *Fathul Baari*, (Jakarta: Pustaka Arafah)

waktu itu juga langsung diajarkan kepada para sahabat. Para sahabat pun melakukan hal yang sama dan orang yang menerima pelajaran dari sahabat kemudian melanjutkannya kepada orang lain. Demikian seterusnya secara sambung menyambung seperti rantai yang tidak putus. Ada tiga kemuliaan bagi yang mengajarkan Al-Qur'an, yaitu: kemuliaan mengajar yang merupakan warisan tugas Nabi, kemuliaan membaca Al-Qur'an sementara mengajar, dan kemuliaan memperdalam memahami maksud yang terkandung di dalamnya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan materi terpenting dan sangat dasar dalam pendidikan Islam. Ketidaktahuan dan ketidakmampuan peserta didik pada kompetensi baca Al-Qur'an akan memengaruhi semangat mereka untuk mempelajari hal-hal yang merupakan penjabaran kandungan dari isi Al-qur'an. Proses pencapaian kompetensi ini sungguh tidak semudah yang dibayangkan. Secara umum ada dua faktor yang memengaruhi hal tersebut yaitu pengaruh internal dan pengaruh eksternal. Peserta didik yang memiliki kecakapan dapat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan cepat, sedangkan peserta didik yang tidak memiliki kecakapan, akan lambat dan membutuhkan bimbingan secara khusus yang berkesinambungan.

Pendidik memegang peranan penting dalam menumbuhkan bakat dan kemampuan peserta didik terutama membaca dan menulis Al-Qur'an. Pendidik menggunakan waktu yang teratur dan berkelanjutan agar mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut. Pada proses membaca Al-Qur'an tersebut mereka juga mendapatkan pemahaman tentang ilmu tajwid,

membaca setiap huruf sesuai dengan makhrajnya, membaca dengan lagu/*tilawah*, serta membaca dengan *tartil*.

Pribadi-pribadi yang utama akan lahir dari peserta didik yang senantiasa mempelajari, membaca, mengamalkan serta mencintai Al-Qur'an. Karena setiap tingkah laku serta sifatnya akan berusaha mengikuti apa yang Allah sampaikan di dalam kitab yang mulia Al-Qur'an.

2. Metode

Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja memahami persoalan yang akan dikaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa: "metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis."¹⁴

Metode pembelajaran Al-Qur'an di kalangan ummat Islam semakin berkembang dan membudaya di masyarakat. Hal ini terjadi karena tidak sedikit anak-anak bahkan orang dewasa yang masih belum lancar bahkan belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sehingga presentasinya dari tahun ke tahun semakin meningkat. Mungkin ini dikarenakan belum adanya metode yang pas bagi masing-masing individu untuk saling belajar mengajarkan Al-Qur'an, apatah lagi untuk bagi orang dewasa. Banyak yang peneliti dapati orang-orang dewasa sudah tidak ingin belajar membaca Al-Qur'an karena merasa malu jika harus memulainya dari *iqro'*. Padahal itu bukanlah sebuah aib yang harus ditutupi. Bahkan kita harus harus berbangga jika masih ada pikiran untuk belajar membaca Al-Qur'an, karena dari sekian banyaknya manusia yang berada dalam kelalaian,

¹⁴ Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 20

kita lah orang-orang terpilih dan dipilih oleh Allah untuk senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun metode-metode pembelajaran yang berkembang di Indonesia adalah sebagai berikut¹⁵:

a. Metode Iqro'

Metode Iqro' ini disusun oleh Ust. As'ad Human yang tinggal di Yogyakarta. Kitab iqro' dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekan kan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar aktif dan lebih bersifat individual.

b. Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati disusun oleh Ust. H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya "*Sistem Qaidah Qiro'ati*"). Metode ini adalah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan

¹⁵ Sandra Agustiya, *Makalah Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. Blogspot.co.id. <http://sandraagustiya.blogspot.co.id/2015/02/makalah-metode-pembelajaran-al-quran.html>. (25 Juli (2017)

bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode qiro'ati.

c. Metode Tilawati

Metode Tilawati adalah metode belajar Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan Individual dengan teknik baca simak.

d. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode “ *Eja* “, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba, ta*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

e. Metode Dirosa

Secara istilah metode Dirosa adalah pola pembinaan Al-Qur'an dan dasar-dasar keislaman yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung terus- menerus yang dirancang khusus bagi orang dewasa. Dewasa yang dimaksud adalah dewasa menurut syariat Islam yaitu saat seseorang telah wajib melaksanakan kewajiban dalam syariat Islam atau yang biasa disebut baligh. Metode Dirosa merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan, diawali dengan belajar baca Al-Qur'an.

Istilah dirosa merupakan singkatan dari Dirasa Orang Dewasa dengan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar membaca Al-Qur'an. Kelebihan metode dirosa dibandingkan metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang lain, yaitu tidak hanya belajar Al-Qur'an tetapi memadukan pengenalan dasar-dasar Islam yang dikelola secara sistematis atau terus menerus. Adapun istilah dirasah berasal dari kata "*darasa*" yang artinya pelajaran, belajar, mengkaji. Panduan baca Al-Qur'an pada dirosa disusun pada tahun 2006 yang dikembangkan oleh Lembaga Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem 20 kali pertemuan.

Metode Dirosa ini diharapkan menjadi pola pembinaan alternatif yang efektif di kalangan orang dewasa, baik untuk ibu-ibu maupun bapak-bapak yang dikelola secara berkesinambungan dan berjenjang.

- Penemu Metode Dirosa

Metode Dirosa ditemukan oleh pasangan suami istri yaitu Komari dan Sunarsih. Komari lahir di Kediri pada tanggal 5 Mei 1968. Saat ini Komari menjadi salah satu pengurus pusat DPP Wahdah Islamiyah yang diamanahkan sebagai Ketua LP3Q DPP Wahdah Islamiyah. Wahdah Islamiyah sendiri mulai didirikan pada tahun 1988 dan terdaftar sebagai salah satu ormas Islam pada tahun 2002.³⁴ Selain itu Komari juga sebagai salah satu guru Matematika di SMP Negeri 24 Makassar. Sunarsih lahir di Sragen pada tanggal 26 April 1966 dan menjadi salah satu alumni Universitas Islam Negeri Alauddin pada tahun 1992 yang pada saat itu

masih bernama IAIN Alauddin Makassar. Selain ibu rumah tangga, Sunarsih juga aktif sebagai Kepala TK-TPA Nurul Istiqomah di Kabupaten Gowa¹⁶.

Selain metode Dirosa, Komari dan Sunarsih juga memiliki beberapa karya lain yaitu Materi Hafalan Santri, Akidah Islam, Ibadah Praktis, Akhlak Anak Islam, dan Sirah Nabawi. Pasangan suami istri ini tinggal di Jalan Pallangga Raya 150 Pangkabinanga, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa¹⁷.

- Tujuan Metode Dirosa

Adapun tujuan yang diharapkan dari pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Dirosa adalah:

- 1) Memberikan pembinaan baca Al-Qur'an kepada remaja dan orang dewasa dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Memberikan pengajaran dasar-dasar ilmu keislaman.

Peserta yang telah mengikuti metode Dirosa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an tetapi ditambah dengan bekal dasar-dasar ilmu keislaman seperti doa belajar dan doa penutup majelis. Peserta Dirosa juga diberi kesempatan mengajukan pertanyaan atau mengadukan persoalan hidup untuk dicarikan solusi pada bagian *problem solving* .

¹⁶Komari (50 tahun), Ketua LP3Q DPP Wahdah Islamiyah Makassar, *Wawancara*, Makassar, 7 Agustus 2018

¹⁷Komari (50 tahun), Ketua LP3Q DPP Wahdah Islamiyah Makassar, *Wawancara*, Makassar, 7 Agustus 2018

- Kelebihan Metode Dirosa

Ada beberapa keunggulan metode Dirosa yang disebutkan oleh Komari dan Sunarsih selaku penemu metode Dirosa yaitu sebagai berikut:

1. Dirancang khusus untuk orang dewasa
2. Metode yang mudah dan cepat (20x pertemuan)
3. Biaya pendidikan gratis
4. Waktu dan tempat fleksibel
5. Pembinaan hingga lancar membaca al-Qur'ān
6. Bimbingan materi dasar keislaman
7. Sangat cocok bagi pemula maupun yang sudah bisa membaca al-Qur'ān

- Kekurangan Metode Dirosa

Selain memiliki kelebihan dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an, metode Dirosa juga masih memiliki kekurangan. Kekurangan metode Dirosa adalah peserta didik hanya diajarkan membaca Al-Qur'an saja tanpa diajarkan tentang tajwid secara keseluruhan. Materi tajwid dalam metode Dirosa masih sedikit. Adapun tajwid secara keseluruhan akan diajarkan setelah metode Dirosa diajarkan dengan program lanjutan yang diberi nama program perbaikan bacaan al-Qur'ān yang juga dikenal sebagai program *tahsinul qiraah*. Oleh karena itu setiap peserta yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode Dirosa di beberapa tempat disampaikan dan

dipahamkan sejak awal bahwa setelah metode Dirosa diajarkan maka akan ada tingkatan selanjutnya yaitu program *tahsinul qiraah*.

Jadi, dapat dipahami bahwa dirosa adalah sistem pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya belajar Al-Qur'an tetapi memadukan pengenalan dasar-dasar Islam.

3. Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa

Pada tahun 2018 masyarakat muslim buta aksara Al-Qur'an di Indonesia mengalami peningkatan. Berdasarkan riset Institut Ilmu Al-Qur'an bahwa sekitar 65 persen masyarakat Indonesia masih buta aksara Al-Qur'an.¹⁸ Jumlah tersebut tentu sangat memprihatinkan dan menyedihkan mengingat Indonesia merupakan negara Islam terbesar di dunia dimana Al-Qur'an menjadi sumber yang paling utama dalam mempelajari dan memahami Islam.

Fenomena yang terjadi di masyarakat terutama di rumah-rumah keluarga muslim semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya berbagai produk sains dan teknologi serta deras arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga banyak anggota keluarga tidak bisa membaca Al-Qur'an. Akhirnya kebiasaan membaca Al-Qur'an ini sudah mulai langka. Yang ada adalah suara-suara radio, TV, Tape recorder, karaoke, dan lain-lain.

Sehingga dari fenomena yang ada, memang perlu diperhatikan untuk membuat suatu metode yang dengannya bisa semakin memudahkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dewasa ini.

¹⁸ Muhyiddin, "Buta Aksara Al-Qur'an Masih Tinggi", *Republika.co.id*. (09 January 2018)

4. Metode Dirosa

Panduan baca Al-Qur'an metode dirosa disusun pada tahun 2006 yang dikembangkan oleh wahdah islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem 20 kali pertemuan. Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran Al-Qur'an dikalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh pencetus dan penulis buku ini, yakni Dra.Sunarsi.¹⁹

a. Tujuan Dirosa

- 1) Memberikan kemampuan kepada peserta agar mampu membaca Al- Qur'an dengan baik, lancar, dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Memberikan pengenalan dan penagajaran tentang dasar-dasar keilmuan Islam.

b. Jenis Program Dirosa

1) Program Klasikal

Program ini diperuntukkan bagi peserta yang belum bisa membaca Al-Qur'an atau yang masih belum lancar, belum benar dalam pengucapan huruf dan panjang pendeknya serta belum tartil dalam membaca Al-Qur'an.

2) Program Lanjutan

Program ini diperuntukkan bagi peserta yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an tetapi masih terdapat kesalahan dalam bacaan

¹⁹ Belajar Membaca Al-Qur'an Dari Nol Dengan Metode Dirosa, "Wahdah.or.id. <http://wahdah.or.id/belajar-membaca-alquran-dari-nol-dengan-metode-dirosa>. (08 Juli 2017)

(belum sempurna sesuai dengan ilmu tajwid). Kemudian didukung dengan pembinaan dasar-dasar keislaman serta materi hafalan yang ringan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

c. Target dan Alokasi Waktu Belajar

1) Program Klasikal untuk Pemula

Target yang ingin dicapai dalam tingkatan ini adalah:

- Peserta mampu mengenal dan mengucapkan huruf tunggal pada huruf hijaiyyah sesuai *makhrijul huruf* (tempat keluarnya bunyi huruf Al-Qur'an) dengan benar.
- Peserta mampu memahami dan mempraktekkan pelajaran ilmu tajwid dasar.
- Peserta mampu membaca Al-Qur'an, surah al-fatihah dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Alokasi waktu pembelajaran : 20x pertemuan dengan waktu 60 menit per pertemuan.

2) Program Lanjutan

Target yang ingin dicapai dalam tingkatan ini adalah:

- Peserta mampu dan lancar tadarrus Al-Qur'an serta paham cara berhenti dan memulai bacaan (*wakaf wal ibtida'*)
- Peserta akan mampu membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwidnya.
- Peserta paham hal-hal mendasar dalam agama Islam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Alokasi waktu pembelajaran : 20x pertemuan dengan waktu 60 menit per pertemuan.

d. Keunggulan Program Dirosa

- Dirancang khusus untuk orang dewasa.
- Metodenya mudah dan cepat
- Tanpa biaya pendidikan
- Waktu dan tempat menyesuaikan
- Pembinaan hingga lancar membaca Al-Qur'an
- Sangat cocok bagi orang yang sama sekali belum membaca Al-Qur'an
- Menggunakan irama yang unik
- dan dilanjutkan dengan pembinaan-pembinaan ilmu keislaman

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap jawaban atas sub masalah yang membutuhkannya. Tujuannya adalah untuk memberikan arah yang jelas bagi peneliti yang berupaya melakukan verifikasi terhadap kesahihan dan kesalahan suatu teori.

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah metode dirosa efektif digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe *Studi Kasus*. Kasus yang diamati adalah kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas X SMAN 3 Palopo dengan menggunakan metode Dirosa. Peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya secara langsung dari lapangan hingga memperoleh informasi yang dianggap cukup untuk mengambil kesimpulan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, peneliti mengambil tempat dan waktu penelitian, sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X IPA 1 SMAN 3 Palopo di Jln. A. Djemma, Kota Palopo.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, waktu yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian adalah dikondisikan dengan proses pembelajaran di Kelas X IPA 1 SMAN 3 Palopo.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu berupa angket (kuisisioner). Kuisisioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.

Untuk mengetahui kemampuan tersebut dalam mengukur serta menggambarkan variable yang dimaksudkan, maka instrument tersebut harus diuji. Uji validitas instrument penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi bertujuan mengetahui instrument tersebut dalam hal pencerminan isi yang dikehendaki, sedangkan validitas konstruk mengacu pada seberapa besar tingkat ketepatan suatu instrument mampu mengukur kesesuaian materi atau konstruk teoritik tertentu.²⁰

Uji validitas ini digunakan “*rational judgement*”, yaitu apakah butir-butir instrument dapat menggambarkan indikator dari variable yang dimaksud. Cara rancangan yang dibuat adalah meminta pendapat para ahli yang berkompeten, dalam hal ini dikonsultasikan dengan orang yang dianggap memiliki pengetahuan yang luas tentang instrument.

Hasil konsultasi dari berbagai pihak di padukan dan disempurnakan dalam pencerminan univesum isi yang diukur. Hal ini dilakukan karena validitas didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan. Dalam hal ini dapat disampaikan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini melalui validitas isi. Segi

²⁰ Sukirman, et. al. “Studi Tentang Persepsi Terhadap Materi Ajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas X SMA @ Palopo”, *Laporan Penelitian* (STAIN Palopo 2007), h.28

lain dari pendekatan ini ditujukan pada penetapan mengenai apakah butir-butir ini sesuai untuk menafsir unsur-unsur yang terdapat dalam konstruk tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- **Observasi**

Metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan perencanaan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

- **Wawancara**

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

- **Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data juga merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman

peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan.²¹ Dalam penelitian ini, untuk proses menganalisis data, penulis berpegang pada pendapat Miles and Huberman dalam kutipan Sugiyono yakni aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data sendiri yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²²

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²³ Data penelitian dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi harus direduksi kembali. Bagian manakah yang sekiranya memiliki keterkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Kegiatan tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas pada peneliti sehingga mempermudah penelitian selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yang harus diambil oleh peneliti adalah menyajikan data.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

²¹ Sukirman, et. al. "Studi Tentang Persepsi Terhadap Materi Ajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas X SMA @ Palopo", *Laporan Penelitian* (STAIN Palopo 2007), h.28

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* hlm. 337

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* hlm. 338

Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahamannya tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika sebaliknya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴

Demikian penarikan kesimpulan dilakukan setelah menyimpulkan data-data yang telah direduksi dan disajikan melalui analisis tentang proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Dirosa pada Siswa Kelas X IPA 1 SMAN 3 Palopo.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* hlm. 345

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Singkat SMA Negeri 3 Palopo

SMA Negeri 3 Palopo didirikan pada tahun 1975 dengan nama SMPP di atas tanah seluas 43.228m yang terletak di Jalan Andi Djemma No. 52 Kota Palopo, dan letak geografisnya sangat strategis karena berada di jalan poros antar provinsi di perkotaan Kota Palopo.

Pada tahun 1985 SMPP diubah menjadi SMA Negeri 3 Palopo, tahun 1997 menjadi SMU dan pada tahun 2004 kembali menjadi SMA dan tahun pelajaran 2006/2007 ditunjuk sebagai percontohan (*pilot project*) ICT, dan tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang sejak berdirinya telah mengalami pergantian kepala sekolah beberapa kali.²⁵

Begitu pula dalam proses belajar mengajar, beberapa kali mengalami perubahan kurikulum yaitu:

- Kurikulum 1975
- Kurikulum 1984
- Kurikulum 1994
- Kurikulum 2004
- Kurikulum KTSP 2006
- Kurikulum 2013
- Kembali ke kurikulum KTSP 2006

²⁵ <http://www.sman3palopo.sch.id/updates>

- Kurikulum Nasional 2016 (penyempurnaan kurikulum 2013).²⁶

SMA Negeri 3 Palopo hingga saat ini memiliki 32 ruang kelas yang terdiri dari 9 ruang kelas X, 11 ruang kelas reguler untuk kelas XI (terdiri dari 7 kelas IPA dan 4 kelas IPS dan 12 ruang kelas untuk kelas XII (terdiri dari 8 kelas IPA dan 4 kelas IPS). Dan rata-rata jumlah siswa perkelasnya adalah 32 orang.

Berikut lampiran profil dari SMA Negeri 3 Palopo:

- Nama Sekolah : UPT SMA Negeri 3 Palopo
- Nomor Statistik Sekolah : 301196205001
- Nomor Identitas Sekolah : 40307803
- Otonomi Daerah : Provinsi Sulawesi Selatan
- Daerah : Kota Palopo
- Tahun Berdiri : 1975
- SK Pendirian dari Depdiknas : No.0281/0/1975
- Akreditasi : A
- SK Akreditasi : Nomor 150/SK/BAP-SM/X/2016
- Tanggal Penerbitan SK : 28 Oktober 2016
- Alamat Sekolah : Jln. A. Djemma
- Provinsi : Sulawesi Selatan
- Kabupaten/Kota : Palopo
- Kecamatan : Wara
- Kelurahan : Tompotikka
- Kode Pos : 91921

²⁶ <http://www.sman3palopo.sch.id/updates>

- Telp/Fax : (0471) 21306
- E-mail : smanet.palopo@yahoo.com
- Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi

“Unggul Dalam Mutu Yang Bernuansa Relegius, Berpijak pada Budaya Bangsa, Berwawasan Lingkungan Hidup dan Internasional.”

Misi

Untuk mewujudkan visi, sekolah memiliki misi sebagai berikut:

1. Menumbuhkan semangat keunggulan pada siswa secara intensif sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal serta mampu bersaing secara global (internasional).
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut dan terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *steakholders* sekolah.
5. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (tik) internet.
6. Mengembangkan budaya lokal untuk menumbuhkan budaya bangsa.
7. Menumbuhkan dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan yang asri kepada seluruh warga sekolah.

8. Menumbuhkan kesadaran pentingnya penyelamatan lingkungan hidup.
9. Membangun kesadaran pada semua warga sekolah agar peduli berbudaya lingkungan hidup.

Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi sekolah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

2. Menetapkan arah kebijakan, target dan strategi pengembangan SMA Negeri 3 Palopo.
3. Menetapkan perencanaan operasional sekolah dalam peningkatan pembelajaran kompetensi anak didik lewat ict.
4. Mencapai rata-rata un minimal 7,50 pada tahun 2015 dan 8,00 pada tahun 2018.
5. Prosentase yang diterima di perguruan tinggi negeri mencapai 75% dari jumlah pengikut SNMPTN dan seleksi tertulis.
6. Memiliki tim lomba matematika, kimia, fisika, biologi, bahasa inggris, ekonomi, tik, geografi, kebumian, astronomi, 4 pilar, opmn, o2sn, dan fls2n yang mampu menjadi juara pada setiap lomba di tingkat provinsi dan nasional.
7. Setiap alumni memiliki kecakapan/keterampilan minimum di bidang komputer sebagai salah satu komponen yang dipersyaratkan dalam dunia kerja.
8. Memiliki tim olahraga yang dapat bersaing pada setiap acara lomba di tingkat provinsi, nasional, dan internasional.

9. Memiliki kelompok ilmiah remaja (kir) yang mampu menjadi juara di tingkat provinsi dan nasional.
10. Memiliki tim kesenian yang terampil pada setiap acara lomba di tingkat kabupaten/kota, dan provinsi.
11. Memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan, keindahan, kerindangan, kelestarian, dan keseimbangan lingkungan hidup.
12. Mengadakan kegiatan mgmp.
13. Melaksanakan kegiatan kepramukaan yang berkelanjutan.

- Sarana dan Prasarana UPT SMA Negeri 3 Palopo

Luas tanah lokasi sekolah menurut status pemilikan dan penggunaan sebagai berikut :

1. Luas tanah seluruhnya sudah sertifikat	: 43.228 meter ²
2. Luas tanah seluruhnya belum sertifikat	: - meter ²
3. Bangunan	: 5.637,55 meter ²
4. Lapangan Olah Raga	: 1.234 meter ²
Lain-lain	: 36.356,55 meter ²

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Palopo

Guru agama Islam di SMA Negeri 3 Palopo senantiasa memulai pembelajaran Agama Islam dengan membaca Al-Qur'an. Dan juga memberikan arahan kepada siswa untuk senantiasa meluangkan waktunya untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Pak Taufik Mustamin:

“Guru agama Islam di SMA Negeri 3 Palopo senantiasa memulai pembelajaran Agama Islam dengan membaca Al-Qur'an. Dan juga memberikan arahan kepada siswa untuk senantiasa meluangkan waktunya untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an di rumah masing-masing, seperti setelah shalat wajib. Dan juga hal ini adalah bentuk aturan atau imbauan dari bapak Gubernur Sulawesi Selatan, yang mana keinginan beliau harus ada waktu untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.”²⁷

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Palopo senantiasa memperhatikan dan mengingatkan siswanya untuk memberikan waktu dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Terkadang dalam kelas literasi Al-Qur'an di awal pembelajaran menggunakan metode diroso program klasikal.

Berikut faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Palopo.

Pak Taufik Mustamin:

“Faktor penghambat dalam mengajar Al-Qur'an adalah tidak adanya pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa sehingga guru tidak mampu melakukan pendampingan spesifik kepada siswa dalam pengajaran Al-Qur'an, karena sangat diperlukan untuk tatap muka agar pendampingan bisa lebih maksimal dalam pengajaran Al-Qur'an.”²⁸

²⁷ Taufik Mustamin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Palopo “wawancara” via daring pada tanggal 10 April 2021.

²⁸ Taufik Mustamin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Palopo “wawancara” via daring pada tanggal 10 April 2021.

Dari penjelasan Pak Taufik Mustamin diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tidak adanya pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa sehingga guru tidak mampu maksimal dalam membimbing siswa di SMA Negeri 3 Palopo.

Adapun faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Palopo menurut:

Pak Taufik Mustamin:

“Faktor pendukung dalam pembelajaran Agama Islam adalah yang pertama dengan adanya teknologi di zaman ini, begitu memudahkan guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran, meskipun terkadang ada kendala dalam jaringan yang kadang kurang baik. Juga yang menjadi factor pendukung yang lain, dengan adanya pendamping di sekolah begitu sangat membantu dalam pengajaran membaca Al-Qur’an di SMA Negeri 3 Palopo.”²⁹

Dari penjelasan pak Taufik Mustamin diatas, bahwa faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah adanya teknologi modern di zaman ini yang sangat memudahkan interaksi antara guru dan siswa sekalipun berada di rumah masing-masing, meskipun terkadang ada kendala dalam jaringan pada tempat-tempat tertentu. Dan juga yang menjadi faktor pendukung yang lain adalah adanya pendamping-pendamping di sekolah yang turut membantu dalam pengajaran membaca Al-Qur’an di SMA Negeri 3 Palopo.

²⁹ Taufik Mustamin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Palopo “wawancara” via daring pada tanggal 10 April 2021.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode Dirosa di SMA Negeri 3 Palopo

Komunikasi merupakan salah satu hal yang terpenting untuk ada dalam proses pembelajaran, karena sifatnya yang mampu menyampaikan informasi kepada pihak lain, dalam hal ini seorang pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran Al- Qur'an. Maka perlu suatu metode komunikasi yang dilakukan secara persuasif untuk memotivasi peserta didik agar memudahkan dalam belajar Al-Qur'an.

1. Metode Ceramah

Didalam proses pembelajaran, pengajar senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Apatah lagi yang dipelajari adalah kalamullah, yang tidak semua manusia bisa menyempatkan diri dalam kebersamaan Al-Qur'an. Menyampaikan bahwa Al-Qur'an merupakan kabar gembira yang tidak ada keraguan didalamnya, yang semoga dengan itu, peserta didik bisa mendapatkan ketenangan dalam mempelajarinya.

Dalam proses pembelajaran kali ini, pengajar melakukan penelitian melalui *daring* (dalam jaringan) karena dalam masa pandemic covid-19. Hal pertama yang dilakukan pengajar Sebelum penyampaian pesan dimulai terlebih dahulu membangkitkan perhatian peserta dengan cara mengatur vokal dan visual agar peserta terfokus pada penerimaan pesan.

Setelah peserta didik bersiap dan berkumpul dalam ruangan zoom, terlebih dahulu pengajar membangkitkan perhatian peserta didik dengan cara mengatur vokal. Menyapa setiap peserta didik yang hadir, yang diharapkan bisa semakin

menambah ketenangan dan keceriaan dalam proses pembelajaran. Setelah itu, pengajar memberikan motivasi kepada peserta didik tentang keutamaan mempelajari Al-Qur'an. Bahwa mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang luar biasa. Sebagaimana perkataan Nabi kita yang mulia Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*:

“Sebaik-baik kalian, adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”

Pengajar senantiasa memberikan motivasi dengan hadits di atas agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar Al-Qur'an. Karena sudah menjadi tabiat manusia, mengharapkan balasan dari setiap apa yang dikerjakan dan diamalkan. Maka dengan cara menyampaikan hadits dari Nabi kita yang mulia diharapkan agar bisa lebih termotivasi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengajaran Al-Qur'an melalui metode dirosa (*Dirasah Orang Dewasa*), pengajar sebagai motivator telah memberikan perhatian pada kebutuhan peserta, memberikan penguatan dan pesan motivasi agar mereka semangat dalam belajar Al-Qur'an.

2. Metode Partisipasi

Mengikut sertakan peserta ke dalam suatu kegiatan agar timbul pengertian dan saling menghargai di antara pengajar dan peserta dengan ikut berpartisipasi. Seperti halnya pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta secara langsung melalui tatap muka dengan lisan dengan menggunakan komunikasi kelompok kecil, setelah peserta mendengarkan materi tersebut dengan baik, maka pengajar mempersilahkan

kepada peserta yang hendak berpartisipasi dengan bertanya mengenai materi yang belum dimengerti dan dipahami. Kemudian pengajar akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta dengan baik. Dan diperuntukkan bagi peserta lebih aktif di dalam proses pembelajaran dengan sistem cara belajar siswa aktif.

Akan tetapi ke-ikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran kali ini tidak begitu maksimal, karena dibatasi dengan berbagai macam kondisi seperti jaringan yang kadang kurang bagus.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian kali ini dengan belajar menggunakan metode diroosa melalui *daring* (dalam jaringan), pencapaiannya tidak begitu maksimal karena adanya keterbatasan-keterbatasan tertentu.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Dirosa di SMA Negeri 3 Palopo memiliki dua program dengan tujuan dari dirosa itu sendiri dalam rangka mendidik dan mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, kemudian mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

1. Program Klasikal

Program ini diperuntukkan bagi peserta yang belum bisa membaca Al-Qur'an dari nol, atau masih terbata-bata, belum benar pengucapan huruf (*makhroj*) dan panjang pendeknya serta belum tartil dalam membaca Al-Qur'an. Program awal ini dipandu dengan buku paket dirosa yang

dirancang khusus untuk orang dewasa dengan alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran 20 kali pertemuan selama dua setengah bulan.

Setelah sampai 20 kali pertemuan akan diadakan ujian untuk mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta.

2. Program Lanjutan

Setelah peserta didik telah menyelesaikan pembelajaran di program klasikal maka diarahkan untuk mengikuti program lanjutan diperuntukkan bagi peserta yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an tetapi masih terdapat kesalahan bacaan (belum sempurna sesuai dengan kaidah ilmu tajwid). Didukung dengan pembinaan dasar-dasar keislaman serta materi hafalan yang ringan (termasuk doa sehari-hari) sesuai Al-Qur'an dan Sunnah.

Peserta yang sudah lancar membaca Al-Qur'an tetapi masih terdapat kesalahan dalam kaidah ilmu tajwid, seperti hal *Mad* (tidak memanjangkan bacaan) semestinya harus dipanjangkan, tidak membaca *Ghunnah* dan lain sebagainya. Maka disinilah di program lanjutan akan dilakukan *tahsin* atau perbaikan bacaan Al-Qur'an agar sesuai kaidah ilmu tajwid sebagaimana Al-Qur'an diturunkan.

Di dalam pengajaran diroosa, tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an tetapi, didukung dengan pembinaan dasar-dasar keislaman serta materi hafalan yang ringan bertujuan untuk memberikan pemahaman keislaman kepada peserta.

Di dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Palopo, selain mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar juga diberikan pelajaran dasar-

dasar keislaman. Bertujuan agar paham hal-hal mendasar dalam agama islam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sistem yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diroosa adalah:

a. Petunjuk Umum

- 1) Peserta terdiri dari 10-25 orang
- 2) Melalui room zoom meeting
- 3) Peserta melihat halaman pertama yang ditampilkan dilayar oleh pengajar
- 4) Pembelajarannya selama (-/+)90 menit dengan beberapa tahap:
 - a) Pembukaan selama 10 menit
 - Berdoa sebelum belajar
 - Absensi siswa
 - Pemberian motivasi dan penjelasan keutamaan belajar membaca Al-Qur'an serta menjaga kehadirannya.
 - b) Inti 80 menit
 - Pembahasan judul materi

Pengajar menjelaskan sedikit demi sedikit berdasarkan modul yang ada, kemudian melafadzkannya tiap-tiap baris dan ditirukan serta diulangi oleh peserta.

 - Teknik yang digunakan pengajar adalah baca simak kemudian ulangi.
 - Tiap-tiap baris dibacakan oleh pengajar kemudian diulangi oleh peserta satu per satu.

- Pengulangan tiap halaman sampai 3 kali agar peserta lebih maksimal dalam belajar.
- c) Penutup 5 menit
 - Apresiasi semangat belajar siswa.
 - Saran, usul dan kritikan baik itu peserta maupun pengajar.
 - Doa kafaratul majelis.

2.Munaqosyah

- 1) Praktekkan standarisasi bacaan ta'awudz dan basmalah.

Semua peserta menyesuaikan irama nya dengan pengajar.

- 2) Kemudian dites satu per satu cara membacanya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Dirosa di kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Palopo.

1. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Dirosa di kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Palopo

Komunikasi mempunyai peranan penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran, yaitu untuk membangun interaksi antara pengajar dan mad'u (sasaran dakwah). Komunikasi yang baik dalam pembelajaran menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan, karena keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh komunikasi yang baik yang terjadi di dalamnya. Begitu pula halnya usaha pengajar dalam memotivasi peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Dirosa, tentu ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya.

a. Motivasi Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran, salah satu faktor dalam meningkatkan semangat dalam menuntut ilmu adalah dengan memberikan perhatian pada kebutuhan peserta didik, serta memotivasi peserta untuk menumbuhkan semangat belajar membaca Al-Qur'an peserta didik, dengan memberikan penguatan-penguatan dalam mempelajari Al-Qur'an dengan memberi harapan yang baik dan hal yang menguntungkan atau memberikan harapan bahwasanya dengan mempelajari Al-Qur'an akan mendapatkan ketenangan jiwa dan kebaikan dunia terlebih diakhirat kelak.

b. Hadirnya Inovator

Maksudnya ada pihak yang ingin bergerak member penguatan kepada orang lain untuk sama-sama belajar Al-Qur'an dengan meyakinkan mereka apa yang dilakukan akan memberikan perubahan yang lebih baik dalam hal membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, dengan mengajak mereka untuk datang setiap pekan akan timbul perasaan bahwa mereka sangat diperhatikan dan dianggap sudah menjadi bagian dari keluarga yang butuh perhatian. Terlihat sepele namun hal itu sangat berpengaruh dengan motivasi terhadap sasaran atau peserta didik.

c. Menggunakan Bahasa yang Sederhana

Upaya yang dilakukan pengajar adalah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik ketika pengajar menyampaikan materi. Dalam menyampaikan pesan atau materi kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa sehari-hari akan mudah dimengerti dan dipahami.

Contohnya dalam menyampaikan pesan mengenai *makhorijul* huruf, adalah dengan menunjuk langsung bagian-bagian tempat keluarnya. Baik itu dimulai dengan huruf *alif* sampai *ya*.

Sebagaimana penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa komunikasi yang baik dan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, dapat membantu kelancaran dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Dirosa dikelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Palopo.

d. Adanya Kebersamaan yang terjalin didalam Kelas

Untuk menjaga semangat peserta didik dalam belajar Al-Qur'an, adalah dengan melakukan aktivitas yang bermanfaat dalam menjalin silaturahmi sesama peserta dan pengajar dengan melakukan kegiatan harber (hari bersama), *rihlah* atau jalan-jalan baik itu disungai maupun tempat wisata lainnya agar peserta tidak merasa bosan dalam belajar. Dan hal-hal demikian merupakan salah satu sebab terjalinnya hubungan kekeluargaan yang baik antar sesama peserta didik.

2.Faktor Penghambat dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Dirosa di kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Palopo

a. Faktor Lingkungan

Tidak dipungkiri bahwa keadaan lingkungan dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi semangat dan kualitas peserta dalam belajar, jika lingkungannya baik, maka peserta didik akan merasa lebih nyaman dalam proses pembelajaran. Dan hal ini, yang menjadi salah satu penghambat dalam penelitian, karena proses pembelajaran dilaksanakan melalui via daring

(dalam jaringan). Sedangkan jika pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Dirosa ingin lebih efektif, maka baiknya dilaksanakan secara tatap muka.

b. Hambatan Fisik

Salah satu yang menjadi penghambat dalam penerimaan pesan ke peserta didik, yaitu adanya peserta didik yang kurang bagus pendengarannya, apatah lagi pelaksanaan pembelajaran ini melalui *daring* (dalam jaringan), sehingga proses penangkapan dan pemahaman dari peserta didik kurang maksimal sehingga mempengaruhi proses pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Tri Maryani “salah satu penghambat dalam penerimaan materi dari peserta adanya peserta yang kurang bagus pendengarannya”. Jadi upaya yang dilakukan oleh pengajar dengan mengeraskan suara dan mengulang-ulang pesan yang disampaikan atau memberikan *private* secara langsung kepada peserta tersebut.

D. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Palopo dengan metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dapat dipaparkan temuan sebagai berikut:

Minat merupakan faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, selain kecerdasan, bakat, motivasi, dan emosi. Hal ini disebabkan karena antara minat, perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang sangat erat sekali, sehingga siswa yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu akan cenderung memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu bisa menambah minat.

Untuk mengetahui minat siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Palopo terhadap metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Dirosa ini menyangkut beberapa faktor:

1. Kemampuan Guru dalam Mengolah Materi pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Dirosa

Dalam proses pembelajaran pastinya guru harus memiliki kemampuan retorika yang baik agar siswa mampu menerima setiap pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Karena dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh siswa sangat mempengaruhi kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran, yang hal itu juga merupakan faktor utama dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dikelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Palopo mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran Metode baca Al-Qur'an yang dilaksanakan dikelas kami sangat menarik, bahasa yang digunakan mudah dimengerti sehingga memudahkan kami dalam memahami pesan yang disampaikan, apalagi jika metode Dirosa ini dilaksanakan secara tatap muka”³⁰.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan seorang guru dalam berinteraksi dan mengolah materi serta metode yang digunakan dengan siswa, sangat mempengaruhi minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

³⁰ Wawancara dengan Siswa A. Khaerunnisa via Daring tanggal 10 April 2021

2. Penggunaan Metode dalam Proses Pembelajaran

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam proses pembelajaran agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal. Sehingga guru harus pandai memilih dan memilah metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi serta keadaan siswa pada waktu proses pembelajaran.

”Metode yang sering saya gunakan adalah metode ceramah, dan terkadang dengan menggunakan metode diskusi pada waktu-waktu tertentu, apabila memang siswa sangat membutuhkan.”³¹

Beliau kemudian melanjutkan:

”Sebelum memasuki pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu guru memberikan literasi Al-Qur’an. Dalam literasi Al-Qur’an ini tiap guru agama berbeda-beda cara memberikan materinya. Ada yang menggunakan Metode Iqro’, dan juga ada yang menggunakan Metode Dirosa. Namun dikelas yang Kami ajar, biasanya literasi Al-Qur’an dengan menggunakan Metode Dirosa. Karena tidak sedikit siswa-siswi yang memang masih butuh pembelajaran membaca Al-Qur’an.”

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Palopo, guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan pembelajaran literasi Al-Qur’an kepada siswa sebelum memasuki pelajaran inti. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh guru mata pelajaran, bahwa memang masih sangat dibutuhkan pembelajaran membaca Al-Qur’an, metode apapun itu yang penting siswa merasa nyaman dan mudah untuk menerima setiap pesan disampaikan.

³¹ Taufik Mustamin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Palopo “wawancara” via daring pada tanggal 10 April 2021.

Guru sebaiknya memahami dan mengetahui macam metode dalam pembelajaran, agar dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh siswa. Karena metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka beberapa hal dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Dirosa pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Palopo dilaksanakan melalui *daring* (dalam jaringan) dengan durasi waktu 90 menit/pertemuan dengan jumlah siswa 20 orang. Materi yang diajarkan adalah pengenalan huruf hijaiyah, makhorijul huruf, tanwin dan tasydid serta hukum tajwid dasar seperti *mad*, *qalqalah*, *iqlab*, *ikhfa* dan *izhar*.
- b. Problem-problem yang ada pada saat penelitian yaitu, kurang maksimalnya proses pembelajaran karena hanya dilakukan melalui aplikasi zoom meeting. Jadwal pertemuan kelas Dirosa yang sulit untuk ditentukan, karena pembelajaran Dirosa tidak diberikan waktu khusus seperti mata pelajaran yang lain, sehingga menyulitkan setiap siswa untuk menyesuaikan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, kurangnya kedisiplinan peserta, kurangnya waktu dalam mengulangi pelajaran karena kondisi-kondisi tertentu. Adapun solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah musyawarah antar pengajar dan peserta didik untuk lebih memasifkan lagi jadwal pertemuan dan pembelajarannya, memberi motivasi islami dan semangat untuk senantiasa kontinyu dalam mempelajari Al-Qur'an.

B. Saran

Metode Dirosa selama ini digunakan bagi orang dewasa (balig) dan telah memberikan perubahan dan peningkatan pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebaiknya metode Dirosa ini juga dicoba untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk peserta yang belum dewasa agar mengetahui perubahan dan peningkatan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Dirosa pada usia belum dewasa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalany, *Fathul Baari* ', Jakarta:Pustaka Arafah.
- Andi Sitti Hardianti, "*penerapan metode dirosa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupataen Wajo*. Makassar. 2017
- Anas Sudjono. *Pengantar Evaluasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Aksara, 1987.
- <http://www.sman3palopo.sch.id/updates>
- Kholid Najib Al-Amr, *Mendidik Cara Nabi Saw* . Bandung: Pustaka Hidayah,. 2002.
- Komari (50 tahun), Ketua LP3Q DPP Wahdah Islamiyah Makassar, *Wawancara*, Makassar, 7 Agustus 2018.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*. Bogor: Madina Raihan Makmur, 2007.
- Maidir Harun, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI, 2007.
- Mujamil Qomar. *Epistimologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga. 2005.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2014.
- Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 1996

Oemar Hamalik. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Siste.*

Jakarta: Bumi Aksara. 2004

Pantarlina, dkk. *Panduan Ilmu Tajwid.* Cet. IV; Antang: PB3Q. 2014

Ratnawati Rahman. *Dampak Teknologi Informasi Terhadap Akhlak Siswa SMP*

Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu. Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN

Palopo. 2014

Rahayu S Hidayat, *Pengetasan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif.* Cet.I,

Jakarta: intermasa, 1990.

Said Agil Husin, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki,* Jakarta

Selatan: Ciputat Press.

Sandra Agustiya, *Makalah Metode Pembelajaran Al-Qur''an.* Blogspot.co.id.

2017.

Siti Aisyah. *Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap*

Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MTS Olang Kecamatan Ponrang

Selatan Kabupaten Luwu Perspektif Pendidikan Islam. Skripsi Jurusan

STAIN Palopo, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

R&D)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

R&D) hlm. 338

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

R&D) hlm. 345

Sukirman, *Studi Tentang Persepsi Terhadap Materi Ajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas X SMA @ Palopo, Laporan Penelitian* (STAIN Palopo 2007), h.28

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998

Taufik Mustamin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Palopo

“wawancara” via daring pada tanggal 10 April 2021

Wahdah Islamiyah. Belajar Membaca Al-Qur'an dari Nol dengan Metode Dirosa,

Situs resmi Wahdah Islamiyah, <http://wahdah.or.id/belajar-membaca-alquran-dari-nol-dengan-metode-dirosa>. 2018

Yus Rusyana, *Bahasa dan Sastra dalam Gambitan Pendidikan*, Bandung:

Diponegoro, 1998.

LAMPIRAN**L
A
M
P
I
R
A
N**



Foto 1 (Izin melakukan penelitian disekolah bagian kurikulum)

Foto 2 (Penelitian menggunakan Metode Dirosa via Daring)

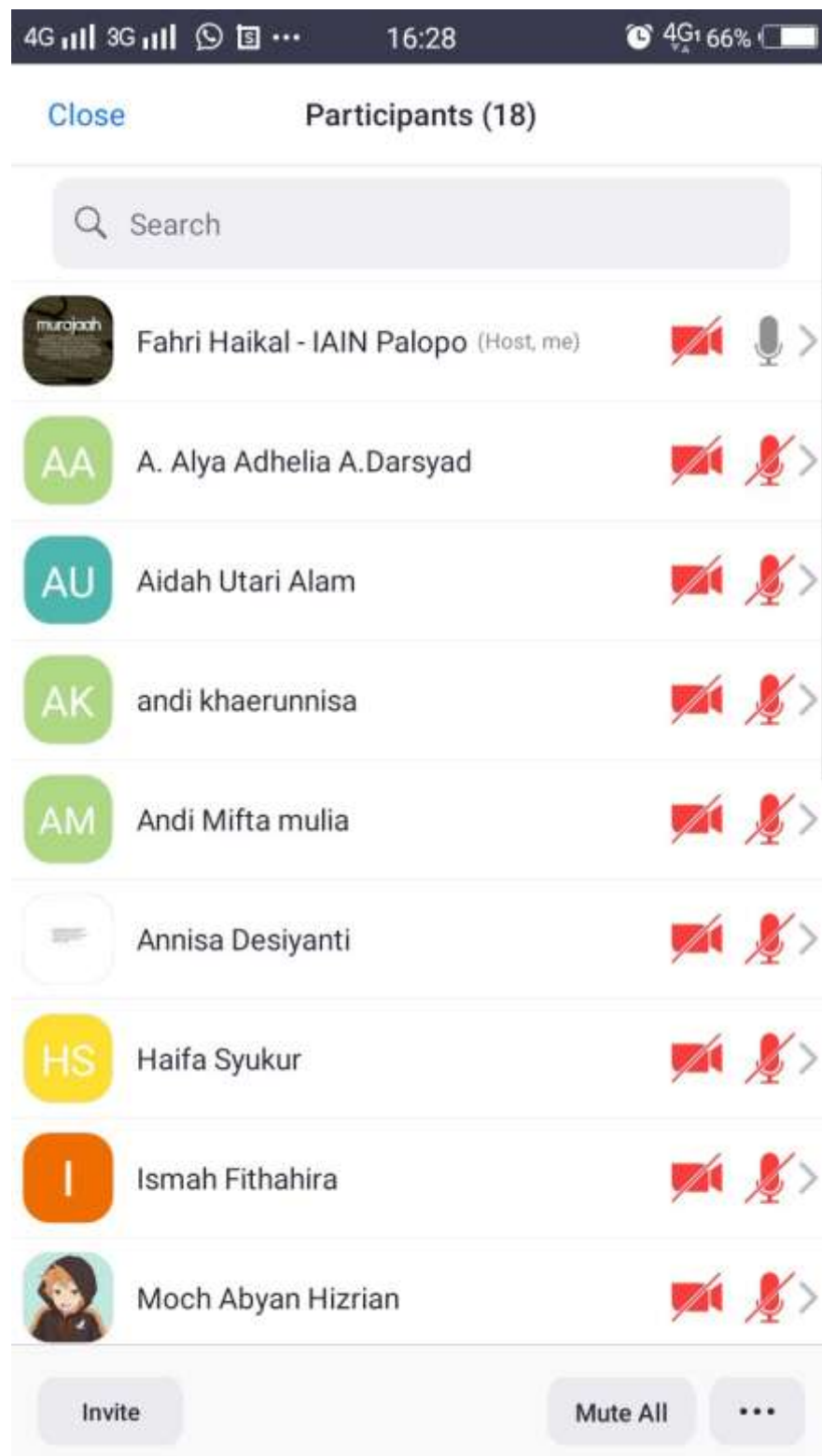


Foto 3 (Penelitian menggunakan Metode Dirosa via Daring)



Foto 4 (Penelitian menggunakan Metode Dirosa via Daring)

